



**ETIKA PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN
KONSELING KELOMPOK**

***DEVELOPMENT OF ETHICAL PEER RELATIONSHIPS THROUGH GROUP
COUNSELING***

Putri Zikwana Sinaga^{1*}, Uli Makmun Hasibuan², Sri Putri Ramadhani³, Naurah Kaila⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹Putrizikwanasinaga@gmail.com, ²ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id

Article History:

Received: May 20th, 2026

Revised: June 12th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: Ethics in social interaction is an important aspect of social life that guides individuals in building positive relationships with others. During adolescence, peer relationships play a significant role in shaping personality, attitudes, and behavior. A lack of understanding of social ethics may lead to conflicts, misunderstandings, bullying, and reduced respect among peers. Therefore, efforts are needed to improve students' understanding and application of proper social ethics. One effective approach is group counseling guidance, which provides opportunities for students to discuss, share experiences, and learn important social values. This article aims to describe the importance of ethics in peer relationships and the role of group counseling guidance in helping students develop positive social behavior, improve interpersonal relationships, and create a more supportive social environment.

Keywords: Social Ethics, Peer Relationships, Group Counseling, Students, Social Behavior

Abstrak

Etika dalam pergaulan merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial yang berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku. Kurangnya pemahaman mengenai etika pergaulan dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti konflik, kesalahpahaman, perundungan, serta menurunnya rasa saling menghormati antarteman. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan etika pergaulan yang baik pada siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan konseling kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mempelajari nilai-nilai sosial yang penting. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya etika dalam pergaulan teman sebaya dan peran bimbingan konseling kelompok dalam membantu siswa mengembangkan perilaku sosial yang positif, meningkatkan hubungan interpersonal, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung.

Kata Kunci: Etika Pergaulan, Teman Sebaya, Bimbingan Konseling Kelompok, Siswa, Perilaku

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejak usia dini hingga dewasa, individu akan terus menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu lingkungan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu adalah kelompok teman sebaya. Dalam lingkungan tersebut, seseorang belajar berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta memahami berbagai norma dan nilai sosial yang berlaku (Ahmadi, 2016).

Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin penting karena individu mulai mencari identitas diri dan membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya. Tidak jarang remaja menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan anggota keluarga. Oleh sebab itu, kualitas hubungan yang terjalin dalam kelompok pertemanan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku remaja (Hurlock, 2015).

Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial saat ini turut memunculkan berbagai tantangan dalam pergaulan. Masih banyak ditemukan perilaku yang menunjukkan kurangnya etika dalam berinteraksi, seperti penggunaan bahasa yang kasar, kurangnya rasa hormat terhadap orang lain, perilaku mengejek, tindakan diskriminatif, serta rendahnya kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka dapat menimbulkan konflik dan mengganggu keharmonisan hubungan sosial.

Etika pergaulan menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Etika tidak hanya berkaitan dengan aturan atau norma, tetapi juga mencerminkan sikap saling menghormati, menghargai, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Melalui pemahaman etika yang baik, individu akan mampu berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan social (Yusuf, 2017).

Dalam konteks pendidikan, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan etika pergaulan. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah bimbingan konseling kelompok. Melalui layanan ini, peserta didik dapat belajar secara bersama-sama mengenai pentingnya etika pergaulan serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Tohirin, 2015).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk layanan bimbingan konseling kelompok dengan tema “Etika Pergaulan dengan Teman Sebaya” yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 di SMK Muhammadiyah 8 Medan. Sasaran kegiatan adalah peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan konseling kelompok.

Pelaksanaan layanan dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan, pemimpin kelompok memperkenalkan tujuan kegiatan serta membangun suasana yang nyaman bagi anggota kelompok. Tahap peralihan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki kegiatan inti. Selanjutnya pada tahap kegiatan, peserta didik diberikan materi dan diskusi mengenai etika pergaulan dengan teman sebaya. Pada tahap pengakhiran dilakukan evaluasi, penyampaian kesan dan pesan, serta penarikan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Melalui layanan bimbingan konseling kelompok ini, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya etika pergaulan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Kegiatan bimbingan konseling kelompok dengan tema “*Etika Pergaulan dengan Teman Sebaya*” dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 di SMK Muhammadiyah 8 Medan. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling kelompok. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pembentukan, yaitu pengenalan antara pemimpin kelompok dan peserta serta penyampaian tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap peralihan, peserta diberikan pemahaman mengenai tata tertib dan aturan selama kegiatan berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan ke tahap inti berupa diskusi kelompok mengenai etika pergaulan dengan teman sebaya.

Selama proses diskusi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik. Peserta aktif menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan di lingkungan sekolah. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa kurangnya sikap saling menghargai dan penggunaan bahasa yang kurang sopan sering menjadi penyebab munculnya konflik antarteman.

Berdasarkan hasil kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya etika dalam pergaulan. Peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya sikap saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, menjaga sopan santun dalam berkomunikasi, serta menghindari perilaku yang dapat menimbulkan perselisihan dalam hubungan pertemanan. Selain itu, peserta juga menyadari pentingnya membangun hubungan sosial yang positif guna menciptakan

lingkungan sekolah yang harmonis.

Contoh Gambar/Dokumentasi:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Tema Etika Pergaulan dengan Teman Sebaya di SMK Muhammadiyah 8 Medan

PEMBAHASAN

Etika pergaulan merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam lingkungan sekolah, etika pergaulan sangat penting karena peserta didik berinteraksi dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang, karakter, dan pandangan yang berbeda. Penerapan etika pergaulan yang baik dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta meminimalkan terjadinya konflik dalam kehidupan sehari-hari (Ahmadi, 2016).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya etika dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap saling menghormati, toleransi, dan empati terhadap orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta.

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari penerapan layanan bimbingan konseling kelompok yang memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan bertukar pendapat. Menurut Prayitno (2017), dinamika kelompok dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial,

kemampuan komunikasi, serta meningkatkan kesadaran terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hubungan dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian remaja. Hurlock (2015) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya berperan penting dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku individu pada masa remaja. Oleh karena itu, pemahaman mengenai etika pergaulan perlu terus dikembangkan agar peserta didik mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

Penerapan etika pergaulan yang baik memberikan berbagai dampak positif bagi peserta didik, seperti meningkatnya kemampuan komunikasi, tumbuhnya sikap saling menghargai, serta terciptanya hubungan pertemanan yang lebih harmonis. Melalui kegiatan bimbingan konseling kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai etika pergaulan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial yang nyata.

KESIMPULAN

Etika pergaulan dengan teman sebaya merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan saling menghargai. Penerapan nilai-nilai seperti sopan santun, toleransi, empati, serta sikap menghargai perbedaan dapat membantu peserta didik menciptakan hubungan yang positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya etika pergaulan dengan teman sebaya. Melalui layanan bimbingan konseling kelompok, peserta memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta memahami berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan etika pergaulan yang baik. Kegiatan ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan menumbuhkan sikap saling menghormati dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, layanan bimbingan konseling kelompok dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai etika pergaulan dengan teman sebaya serta membantu mereka mengembangkan perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Muhammadiyah 8 Medan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling kelompok. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Bapak Uli Makmun Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA / DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (2016). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Natawidjaja, R. (2018). *Bimbingan dan konseling dalam pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.